

# HOTEL RESOR DI GILI TRAWANGAN

Terry Christianto Suroso, dan Ir.Danny S.M., M.Arch., P.hd.  
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
 E-mail: tare\_terry@yahoo.com ; dannyism@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif bangunan (birdeye view) kecamatan pemenang, Lombok. Sumber : penulis

## ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas Hotel Resor dengan beberapa fasilitas pendukung yaitu konservatori penyu, mini bar, persewaan peralatan olahraga air seperti diving snorkeling, area kolam renang. Hotel Resor merupakan suatu fasilitas yang di perlukan dengan maksud untuk memenuhi kapasitas penginapan dan menunjang keberlangsungan pariwisata. Fasilitas ini dalam perkembangannya dapat difungsikan sebagai suatu area peristirahatan wisatawan lokal dan internasional. Wisata bahari merupakan salah satu wisata yang diminati wisatawan khususnya daerah Lombok Gili Trawangan. Gili Trawangan merupakan salah satu bagian dari Gili Matra yang terletak pada kawasan pariwisata bahari . Gili Trawangan merupakan objek wisata yang memiliki peningkatan wisatawan terbanyak di bandingkan dengan gili meno dan gili air. Didukung dengan site yang dekat dengan pantai yang identik dengan air menyebabkan hawa yang nyaman disekitar are eksisting serta di bagian luar bangunan. Rumusan masalah pada bangunan ini adalah Bagaimana mendesain suatu tempat yang dapat memenuhi kebutuhan dan menarik bagi masyarakat umum melalui jalur pariwisata yaitu perkenalan akan keindahan wisata alam bahari di Gili Trawangan.

Kata Kunci: Hotel, Resor, Gili Trawangan

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Hotel Resor Di Gili Trawangan dan wisata bahari  
 Sumber: Google Images.

Wilayah pesisir dan kelautan Nusa Tenggara Barat memiliki keanekaragaman hayati yang sangat besar sehingga ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam, Wisata Budaya dan Minat Khusus. Perkembangan tata ruang dan resor pada kawasan wisata alam daerah Lombok Utara khususnya gili Matra.

Seiring berjalannya waktu, kawasan gili ini memiliki pembengkakan wisatawan dikarenakan perkembangan kota Lombok yang begitu pesat terlihat dari fasilitas infrastruktur yang dimiliki seperti bandara Internasional Lombok Praya sejak tahun 2012. Datangnya investor dan wisatawan dari daerah Bali juga sangat berpengaruh pada perkembangan ini.

Perencanaan tata ruang resor pada Gili Trawangan tidak sepenuhnya mengindahkan tata ruang yang telah disusun. Telah terjadi penyimpangan dalam pengembangannya. Sehingga kualitas gili Trawangan mengalami penurunan. Hal ini dapat menurunkan beberapa aspek mulai dari menurunnya kualitas hidup masyarakat sekitar, terjadinya pencemaran lingkungan karena lemahnya unsur perencanaan. Munculnya sifat materialistis hingga meningkatnya tindak pidana dan peredaran narkoba.



Gambar. 1.2 Suasana Lingkungan Gili Trawangan . Sumber : Penulis

Penambahan perencanaan pembangunan Hotel Resor pada daerah Gili Trawangan ini harus dilakukan untuk memperbaiki dan menjaga kelestarian mutu lingkungan hidup dan kehidupan masyarakatnya. Usaha perencanaan pembangunan Hotel Resor ini dilakukan dalam skala besar yang di fokuskan untuk mempercantik ojek wisata alam Gili Trawangan itu sendiri

**B. Rumusan Masalah**

Dalam mendesain proyek ini ada rumusan masalah yaitu Bagaimana mendesain suatu tempat yang dapat memenuhi kebutuhan dan menarik bagi masyarakat umum melalui jalur pariwisata yaitu perkenalan akan keindahan wisata alam bahari di Gili Trawangan

**C. Tujuan Perancangan**

Proyek ini didesain dengan tujuan untuk memelihara keseimbangan lingkungan hidup yang layak bagi pengguna , masyarakat serta alam sekitarnya, juga untuk menyediakan secara cukup prasarana dan kelengkapan pariwisata pada daerah NTB khususnya pulau Lombok

**D. Data dan Lokasi Tapak**

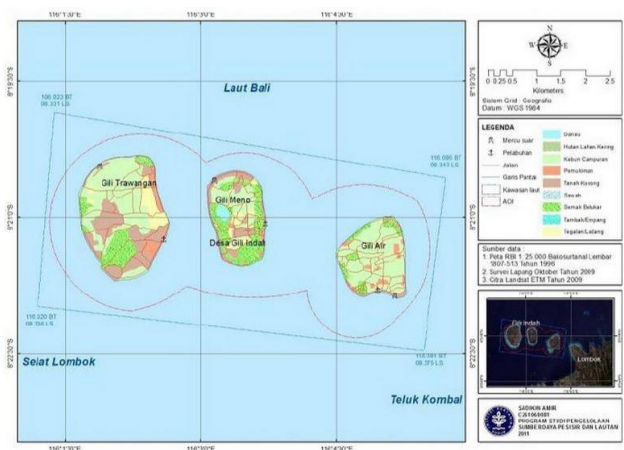
Lokasi tapak berada di Pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat Lebih tepatnya berada di kecamatan

Pemenang Lombok Utara. Tempat ini menjadi pusat kawasan wisata alam bahari serta olah raga air menyelam.



Gambar 1.3 Lokasi Site beserta jalur penyebrangan . Sumber: penulis

Perjalanan menuju Gili trawangan menggunakan kapal speedboat menempuh perjalanan sekitar 45 menit. Memiliki 2 buah pelabuhan yaitu Teluk Nare dan Bangsal.



Gambar 1.4 Peta RTRW Gili mata Kecamatan pemenang Lombok Utara. Sumber: BAPPEDA.

**Data Tapak**

- Kabupaten : Lombok Utara
- Kecamatan : Pemenang
- Luas lahan : 38.423 m<sup>2</sup>
- Tata Guna Lahan : Tanah Kosong
- GSB Depan : 4 m
- GSB Samping : 4 m
- GSP : 30m – 70m
- KDB : 40%
- KLB : 80%
- KDH : 30% (10% private, 20% public)

### DESAIN BANGUNAN

#### A. Analisa Tapak dan Zoning

Tapak terpilih berada di kawasan tanah kosong dengan tingkat pengunjung yang tinggi., Dimana pantainya masi terjaga dan sangat bersih.

Site ini dipilih juga karena letaknya yang strategis Berada di tepi pantai, background pantai yang identik dengan air, serta jarak dengan pelabuhan terdekat hanya 800m , pejalan kaki dapat menempunya dengan waktu 10 menit saja.



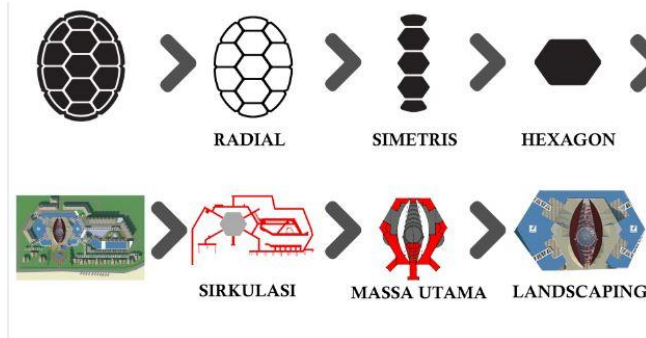
Gambar. 2.1 Zonasi Gili Trawangan. Sumber: penulis.

Gili Trawangan yang dipenuhi oleh keindahan wisata alam bahari dapat menjadi hubungan erat antara pariwisata dan penginapan. Sehingga diharapkan dengan adanya Hotel ikonik menjadi pengingat bahwa kesadaran kita untuk menjaga alam sangatlah penting untuk kelangsungan habitat bahari di Gili Trawangan yang mulai menurun.

#### B. Pendekatan Perancangan

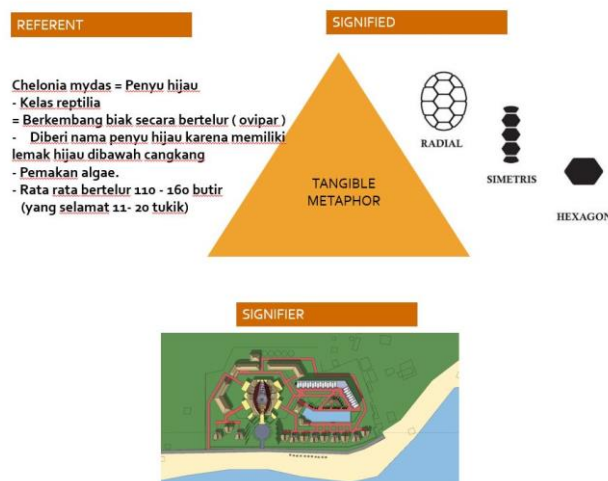
Dalam perancangan proyek ini penulis menggunakan pendekatan simbolik. Menggunakan simbol seekor penyu hijau yaitu cangkang penyu hijau sebagai simbol. Itensi menggunakan cangkang penyu ini dikarenakan penyu merupakan salah satu objek wisata bawah laut yang patut dijaga kelestariannya pada sekitar site ini, penggunaan symbol penyu ini bertujuan agar pengguna hotel resor ini ikut berpartisipasi dalam memelihara habitat makhluk hidup sekitarnya . Pendekatan ini disebut metafora tangible dimana fungsi bangunan dapat dilihat dari bentuk bangunan itu sendiri yaitu struktur dan pola karakteristik cangkang penyu hijau.

#### C. Konsep Bentukun



Gambar. 2.2 Ide Gagasan Desain. Sumber:penulis

Dari gambar diatas bisa dilihat bahwa penulis mengambil pola dari cangkang penyu digunakan dalam skala makro hingga mikro sebagai pola sirkulasi, massa utama, hingga pola landscaping. Ciri-ciri pada cangkang penyu ini adalah radial pada celahnya, memiliki axis tengah yang menjadi simetri bentukun massa utama dan bentukun bentukun hexagon yang di aplikasikan pada landscaping, Kemudian di desain menjadi satu kesatuan yang utuh dengan mengaplikasikan ketiga ciri ciri tersebut kedalam bangunan.



Gambar. 2.3 Konsep Desain Segitiga Semiotik. Sumber:penulis

Setelah mengumpulkan dari berbagai ciri-ciri disimpulkan sebuah kata kunci yaitu inulastic dimana bentukun dilihat sangat kaku dan meiliki bentukun hexagon sebagai bentukun dasar. Kaku dan bersegi banyak pada bangunan ini diterjemahkan sebagai segi enam dan sangat kaku dalam bahasa arsitektural oleh karena itu mulai dari pola jalan landscape hingga massa utama memiliki unsur unsur hexagon yang dapat dilihat pada gambar 2.3.

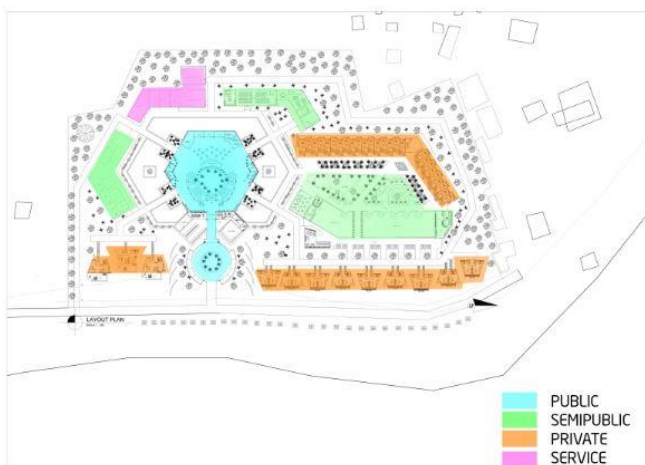
D. Penataan Massa

Dimulai dari penerimaan tamu pada entrance sebagai massa utama dimana ruangan di gabungan menjadi satu mulai dari lobby, restaurant, coffeshop, hingga retail.

Massa utama menjadi suatu Landmark pada desain hotel dan resor ini yang di dukung oleh penataan massa yang radial pada sisi sisi massa utama.

Setelah melewati massa utama pengunjung di hadapkan dengan sirkulasi yang radial menuju fasilitas fasilitas penunjang pada site ini seperti hotel, swimming poll, library, gymnasium, dan juga konservasi penyu.

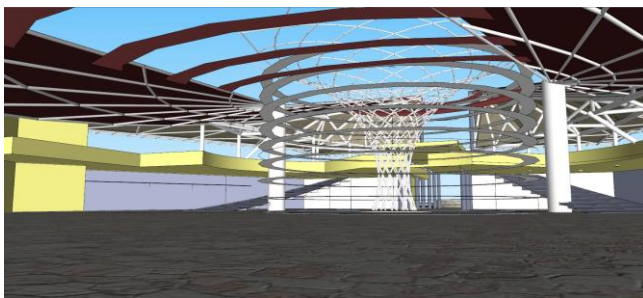
ZONING



Gambar. 2.4 Zoning Bangunan. Sumber: penulis

Secara garis besar zoning bangunan dibedakan melalui fungsi bangunan. Bangunan utama yang terbesar tentu digunakan sebagai massa utama yang ikonik yang di fungsikan sebagai entrance. Dibagian sekitar site terdapat kolam kolam air yang digunakan sebagai landscaping dengan pendalaman karakter ruang yang dengan suara gemericik air yang dapat menenangkan suasana public yang ramai .

Setelah itu akan terdapat juga ruangan – ruangan pendukung area hotel seperti ruang mesin pompa sebagai tempat utilitas , ruang perkantoran sebagai tempat pengelolaan management hotel.



Gambar. 2.5 Lobby & entrance. Sumber: penulis.



Gambar. 2.6 Restaurant. Sumber : penulis.

Fungsi restoran di letakan pada lantai dua bertujuan untuk memaksimalkan view resto dan juga meninggikan skala bangunan massa utama agar terlihat lebih menonjol dibandingkan massa massa lainnya

Untuk pengelolaan view pantai pada Hotel dan Resor dibedakan menjadi dua yaitu Resor berada pada tepi pantai sehingga dapat langsung berinteraksi dengan pantai . Tidak kalah menarik untuk pengunjung hotel yang berada pada lantai satu memiliki view kolam renang secara langsung , sedangkan untuk hotel pada lantai dua tetap mendapatkan view pantai.



Gambar. 2.7 View hotel lantai dua Sauna . Sumber: penulis.



Gambar. 2.8 Penataan massa . Sumber: penulis.

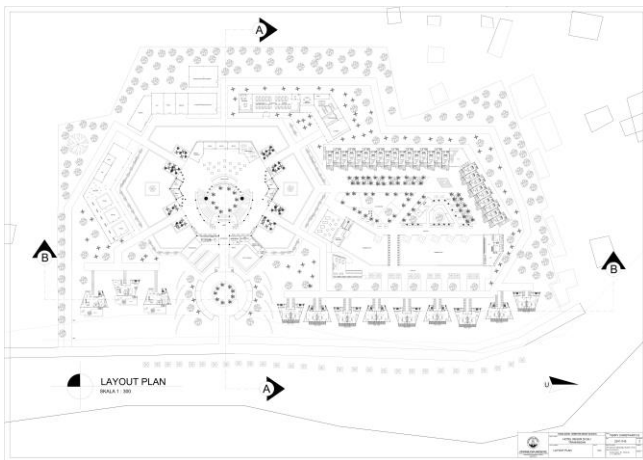
E. Denah Layout



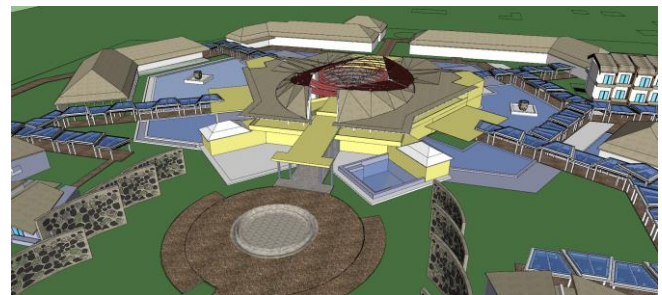
Gambar. 2.9 Denah Site. Sumber: penulis



Gambar. 2.11 Suasana kamar Resor deluxe. Sumber: penulis



Gambar. 2.10 Denah Layoutplan. Sumber: penulis



Gambar. 2.12 Keadaan entrance pada Site . Sumber: penulis

Berikut gambar diatas merupakan gambar denah *layoutplan* dari proyek peristirahatan Hotel Resor di Gili Trawangan , Lombok Utara.

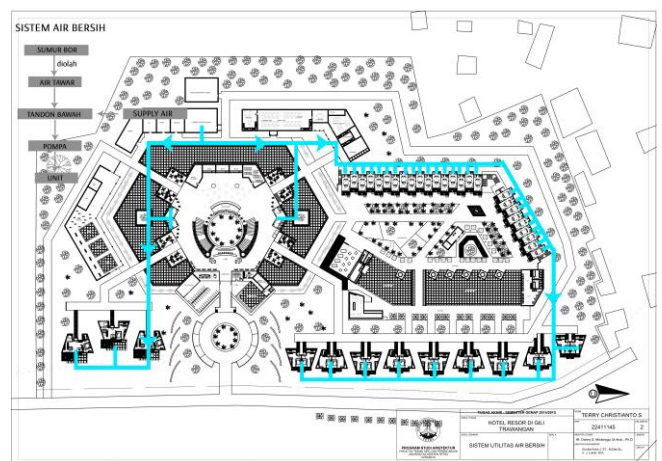
F. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki fasilitas utama di dalamnya yaitu delapan belas kamar Resor dengan kelas deluxe, tiga kamar Famili Resor , dan enam puluh empat kamar hotel standar . Jumlah kamar serta fasilitas menentukan bahwa desain hotel ini adalah berbintang empat.

Terdapat juga fasilitas penunjang pada bagian entrance bangunan yaitu persewaan sepeda dan tempat pelatihan olah raga air menyelam. Persewaan sepeda ini dihadirkan karena pada site ini tidak diperkenankan menggunakan kendaraan bermotor . Persewaan alat olah raga air juga di sediakan seperti snorkeling, alat pembantu menyelam kaki katak, serta alat alat berat seperti tabung oksigen, masker dan perlengkapan lainnya.

Pada bagian depan site memiliki parkir kereta kuda tradisional yaitu cidomo sebagai mempertahankan budaya sekitar .

G. Sistem Utilitas



Gambar 2.13 Denah Sanitasi . Sumber: penulis

*Sanitasi*

Air bersih : Sumur bor → Pengelolaan air payau → tandon bawah → pompa → tandon atas → pompa → keran

Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

*Listrik*

PLN : Listrik kota → R.PLN → trafo → panel utama → sub panel → distribusi listrik

Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

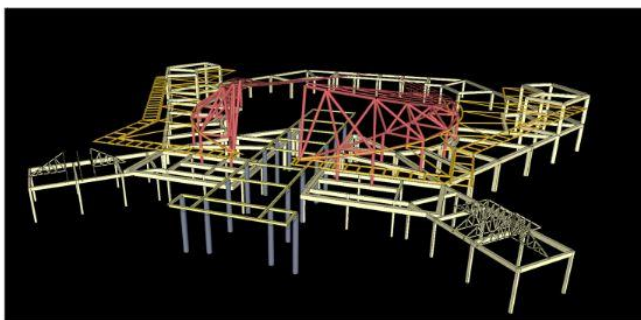
AC : Outdoor unit → mesin utama → distribusi

**H. Sistem Struktur**

Untuk menciptakan bangunan yang ikonik tidak luput dari system struktur yang benar agar bangunan dapat dibangun dan berfungsi sesuai keinginan.

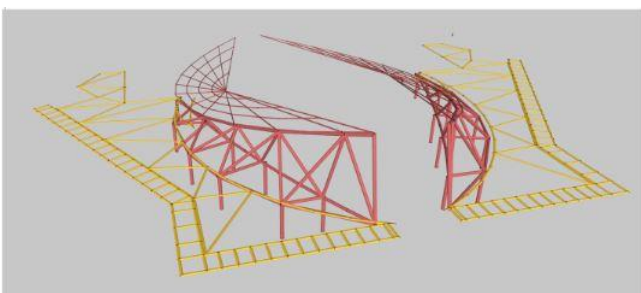
Struktur utama pada bangunan ini menggunakan sistem struktur rangka beton. Sistem struktur rangka beton memiliki kuat tekan yang tinggi namun kuat Tarik yang lemah, penggunaan struktur beton ini di karenakan karena beton yang tahan akan temperature tinggi dan biaya pemeliharannya yang murah.

Pada bangunan ini menggunakan rangka atap baja dengan perpaduan antara kolom beton .



**Aksonometri**

Gambar 2.14 Aksonometri Sistem Struktur. Sumber: penulis

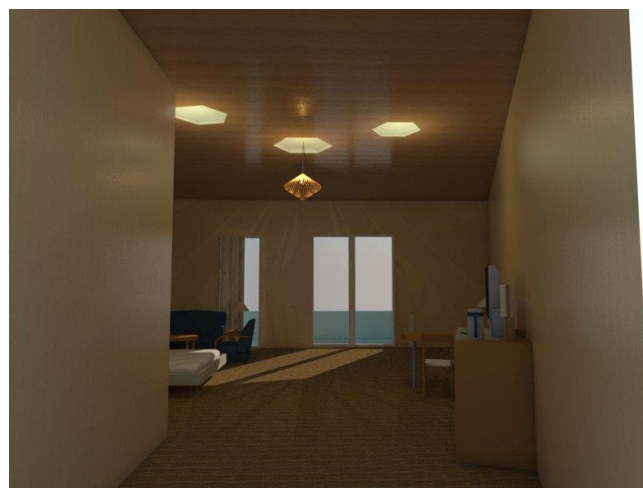


**Rangka Atap**

Gambar 2.15 Sistem Struktur rangka atap. Sumber: penulis

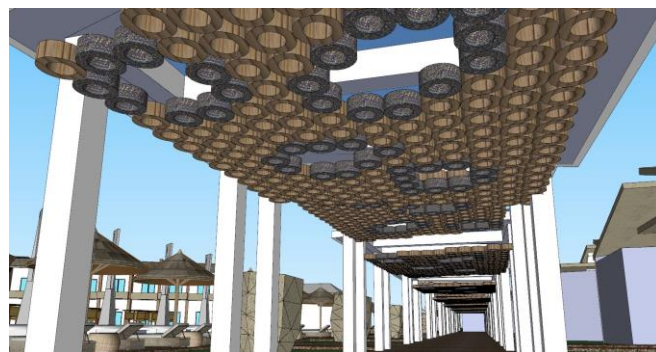
**I. Pendalaman Perancangan**

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman Karakter Ruang. Ruang – ruang di desain agar terlihat menarik diberikan suatu sentuhan yang unik berupa hexagon – hexagon pada bagian plafon yang tidak lepas dari suasana hangat dan nyamannya kamar mulai dari penggunaan warna hingga material interior.



Gambar 2.16 Suasana Kamar Resor. Sumber: penulis

Untuk menghubungkan antara bangunan kebangunan lainnya tentunya diperlukan suatu selasar . Selasar tersebut diberi kanopi agar terhindar dari cuaca yang berubah – ubah . Agar terhindar dari kesan monoton pada desain selasar penulis menghadirkan kanopi yang dinamis yaitu naik turun dan juga tidak terhindar dari konsep utama yaitu penyusutan pada bagian plafon kanopi juga di berikan pola sisik penyusutan dengan aksesoris warna lebih gelap. Material plafon tersebut terbuat dari bahan lokal yaitu bambu yang dikat satu sama lain.



Gambar 2.17 Suasana Selasar Kanopi. Sumber: penulis

Potongan

Potongan sambungan space frame menuju pondasi



POTONGAN A-A  
SKALA 1:300

Gambar 2.18 Potongan Pada Massa Utama . Sumber: penulis



Gambar 2.19 Potongan Massa Utama . Sumber: penulis

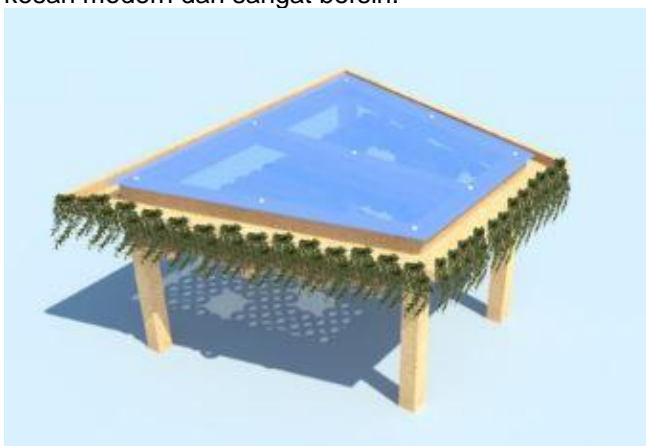


Gambar 2.20 Potongan Keseluruhan Massa. Sumber: penulis

Detail kanopi

Pada kanopi digunakan kaca tempered sebagai penutup atap serta struktur rangka beton sebagai struktur utamanya.

Keuntungan menggunakan kaca tempered ini kaca tempered merupakan kaca yang sangat aman karena jika kaca pecah, pecahannya tidak membahayakan pengguna, selain itu kaca tempered juga memiliki kesan modern dan sangat bersih.

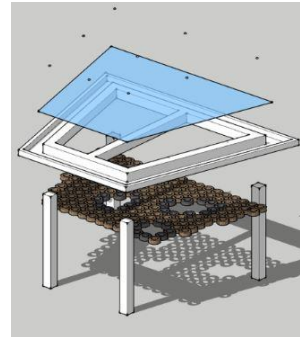


Gambar 2.21 Perspektif Kanopi. Sumber: penulis

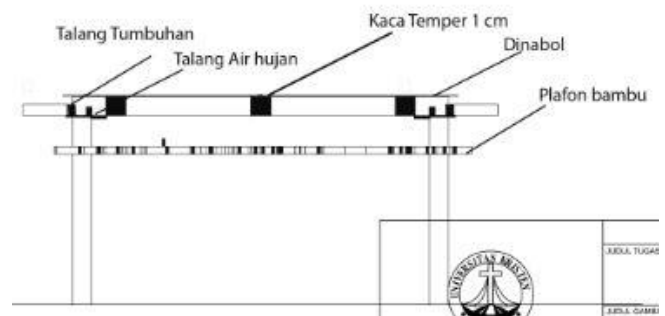
Pada bagian sisi talang di beri tanaman menjalar untuk menambahkan kesan natural pada kanopi

tersebut, tanaman menjalar tersebut juga bermanfaat untuk mengusir nyamuk pada daerah sekitarnya.

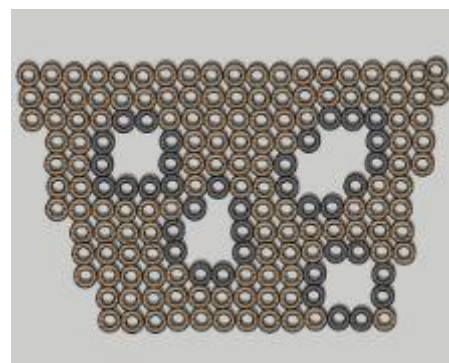
Pada bagian plafonnya menggunakan material bamboo yang di potong – potong dan di rakit mengikuti bentuk kanopi, bamboo tersebut di desain membentuk patra seperti sisik yang terdapat pada penyu hijau.



Gambar 2.22 Aksonometri Kanopi. Sumber: penulis



Gambar 2.23 Potongan Kanopi . Sumber: penulis



Gambar 2.24 Pola Patra Plafon. Sumber: penulis



Gambar 2.25 Material Bamboo. Sumber: penulis

**J. Tampak**

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah utara, barat, timur, selatan



Gambar 2.26 Tampak bangunan. Sumber: penulis

**K. Perspektif**

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung.

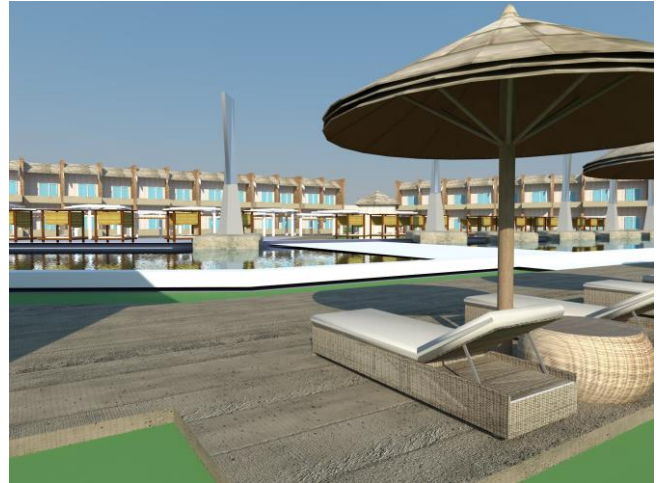


Gambar 2.27 Perspektif suasana Hotel Resor di Gilitrawangan (birdeye view). Sumber: penulis



Gambar 2.28 Perspektif suasana Entrance Hotel Resor di Gilitrawangan (human view). Sumber: penulis

Berikut merupakan perspektif eksterior kolam renang beserta area bersantai dilihat dengan cara mata manusia.



Gambar 2.29 Perspektif suasana Eksterior Kolam Renang. sumber: penulis



Gambar 2.30 Perspektif suasana Area Outdoor Landscape. sumber: penulis

**KESIMPULAN**

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi dengan fakta dimana Gilitrawangan saat ini kekurangan kesadaran akan pentingnya keberlangsungan wisata alam bahari. Diharapkan dengan adanya proyek ini masyarakat maupun wisatawan mengerti dan memelihara lingkungan sekitar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ching, Francis D. K. (1996). *Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya*. (edisi kedua). (lr. Nurahma Tresani Harwadi, MPM., Trans). Jakarta: Erlangga.

De Chiara, Joseph & John Callender. (1983). *Time-Saver Standard for Building Types 2<sup>nd</sup> ed*. Singapore: McGraw-Hill.

Jones, S (2000). *Sport Facilities*. NewYork : Whitney Library Design

Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 1, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernest. (1996). *Data Arsitek*. Edisi 33 jilid 2, (Sunarto Tjahjadi, Trans). Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst & Peter. (2000). *Architects' Data 3<sup>rd</sup> ed*. Oxford: Blackwell Science Ltd.

Panero, Julius and Martin Zelnik. (1979). *HUMAN DIMENSION & INTERIOR SPACE*. New York: Whitney Library of Design.

Pickard, Quentin (Ed.). (2002). *The Architects' Handbook*. Oxford: Blackwell Science Ltd.